

**PEMILIH *NON-VOTER E-VOTING* DALAM
PEMILIHAN BEM UNP
(STUDI KASUS MAHASISWA FIS UNP)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan mendapatkan gelar

sarjana pendidikan strata (S1)



OLEH:

FITRIA WULANDARI

1101814 / 2011

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

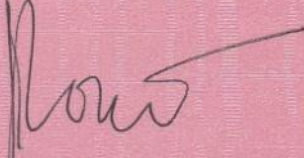
PEMILIH *NON-VOTER E-VOTING* DALAM PEMILIHAN BEM UNP

(Studi Kasus: Mahasiswa FIS UNP)

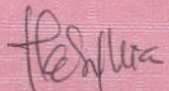
Nama : Fitria Wulandari
BP/NIM : 2011/1101814
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2015

Dosen Pembimbing I


Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 19980 2 001

Dosen Pembimbing II


Ike Sylvia, S.IP., M.Si
NIP. 19770608 200501 2 002

Diketahui Oleh:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

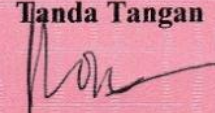
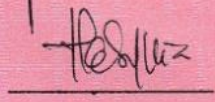
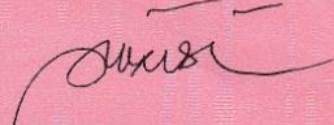
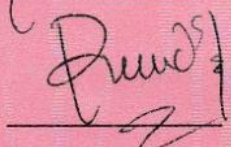
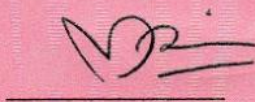
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jum'at, 8 Agustus 2015

PEMILIH *NON-VOTER E-VOTING* DALAM PEMILIHAN BEM UNP

(Studi Kasus: Mahasiswa FIS UNP)

Nama : Fitria Wulandari
BP/NIM : 2011/1101814
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2015

Tim penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Nora Susilawati, S.Sos, M.Si	
2. Sekretaris	: Ike Sylvia, S.IP., M.Si	
3. Anggota	: Junaidi, S.Pd., M.Si	
4. Anggota	: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	
5. Anggota	: Delmira Syafrini., S.Sos, M.A	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tanda dibawah ini :

Nama : Fitria Wulandari
BP / NIM : 2011 / 1101814
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul "Pemilih Non-Voter E-Voting Dalam Pemilihan BEM UNP (Studi Kasus Mahasiswa FIS UNP)" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat Ilmiah.

Padang, Agustus 2015

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi,



Adri Febrianto, S.Sos., M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001

Saya Menyatakan,



Fitria Wulandari
1101814/2011

ABSTRAK

Fitria Wulandari, 2011/1101814: *Pemilih Non-Voter E-Voting dalam Pemilihan BEM UNP (Studi Kasus Mahasiswa FIS UNP).* **Skripsi. Jurusan Sosiologi FIS UNP. 2015**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena mahasiswa yang tidak ikut memilih atau menjadi *non-voter* dalam pemilihan BEM UNP sangat banyak, padahal sistem yang digunakan sudah memudahkan mahasiswa untuk memilih karena menggunakan sistem online atau disebut juga dengan *e-voting*. Ini terlihat dari data terakhir yang didapatkan peneliti tahun 2014. Dari total mahasiswa UNP 28.527, yang memilih adalah 5.031 sedangkan golput adalah 23.496. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui faktor – faktor yang menyebabkan mengapa mahasiswa menjadi *non-voter* dalam pemilihan BEM UNP periode *e-voting* tahun 2014.

Teori yang digunakan dalam menganalisis fenomena ini adalah teori pilihan rasional oleh Antony Down. Menurut Antony Down dalam konteks pilihan rasional, pemilih mempertimbangkan *cost* dan *benefit*, dalam artian ketika memilih tidak memberikan faedah pada dirinya, maka ia lebih memilih untuk tidak memilih calon tersebut bahkan mungkin tidak memilih sama sekali, hal ini berlaku sebaliknya. Teori pendukung yang digunakan peneliti yakni teori pilihan rasional oleh Friedmen dan Hecher terkait dengan peranan lembaga sosial dalam menentukan pilihan seseorang.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penetapan informan penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Adapun teknik pengumpulan data yakni melalui wawancara dan studi kepustakaan. Jumlah informan yang digunakan untuk penelitian ini adalah 38 orang, 3 orang dari PPU, 2 orang tim sukses, 1 orang pengurus BEM tahun 2015, 2 orang dosen FIS (PD III FIS UNP dan Pembina MPM), ketua BEM FIS tahun 2013, 2 orang ketua HIMA dan 27 mahasiswa FIS. Setelah memperoleh data, data dianalisis melalui Teknik Analisis Interaktif, data dianalisis secara intensif, yaitu dimulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada dua faktor yang menyebabkan banyaknya mahasiswa menjadi *non-voter* antara lain faktor internal yakni: (1) sikap cuek mahasiswa terhadap pemilu BEM UNP (2) kepercayaan politik yang kurang terhadap BEM UNP dan Faktor eksternal antara lain: (1) sosialisasi yang kurang maksimal (2) faktor sarana-prasarana yang kurang memadai (3) sistem *one vote one piece* (4) komunikasi politik antar lembaga yang kurang lancar (5) faktor teman sebaya (7) faktor kandidat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-NYA kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul” *Pemilih Non-Voter E-Voting Dalam Pemilihan Umum BEM UNP (Studi Kasus Mahasiswa FIS UNP)*”.Shalawat dan salam tercurahkan kepada rasulullah SAW. Skripsi ini diajukan dan disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Terlaksananya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan penuh ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih dan semoga ALLAH memberikan pahala yang berlimpah terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Adri Febrianto, S.Sos. M,Si sebagai ketua Jurusan Sosiologi dan sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si sekaligus pembimbing 1 dan Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si sebagai pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.
2. Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si, Dr. Erianjoni, M.Si, Reno Fernandes, S.Pd, M. Pd, Ibu Delmira Syafrini, S.Sos. M.A dan Erda Fitriani, S.Sos, M.Si selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Seluruh Bapak/ Ibuk Dosen dan Pegawai Jurusan Sosiologi FIS UNP.

Sahabat dan rekan-rekan sosiologi angkatan 2011, Ikhwan-Akhwat FDSI FIS UNP, UKK UNP dan Qatulistiwa Islam UKK UNP yang telah memberikan pengalaman tak terhingga kepada penulis.

4. Keluarga besar Wisma Alamanda II, Halimah 1 dan 2, adek-adek dan kakak serta terkhusus akhwat 2011, Ukti Rina, Dahlia, Gita, Mita dan lain-lain yang selalu memberikan motivasi dan nasehatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

5. Terakhir teristimewa untuk keluarga tercinta, Ayahanda Rafles, Ibunda Yurza, Uda Dasman Hakim dan M. Arif, Uni Dar, Ni nur, Ni Pit dan Adek tercinta Aldi Septiadi beserta sanak saudara, keponakan, sumando yang tidak bisa disebutkan keseluruhan, yang tidak pernah lelah memberikan dukungan terbaiknya, baik materil maupun non-materil bagi kelancaran perkuliahan dan penyelesaian skripsi penulis.

Penulis menyadari skripsi ini masih butuh kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara umum dan pembaca khususnya. Mohon maaf atas kesalahan, akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2015

penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Teori	9
F. Penjelasan Konsep.....	12
1. Pemilih <i>Non-Voter</i>	13
2. Badan Eksekutif Mahasiswa UNP.....	13
G. Metodologi Penelitian.....	18
1. Jenis Penelitian dan Tipe Penelitian	18
2. Informan Penelitian	19
3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	20
4. Triangulasi Data.....	21
5. Teknik Analisis Data	22
BAB II GAMBARAN UMUM FAKULTAS ILMU SOSIAL	
UNIVERSITAS NEGERI PADANG	
B. Sejarah Singkat FIS UNP	24
C. Kondisi Geografis	26
D. Visi, Misi Dan Tujuan Fakultas Ilmu Sosial	26
E. Keadaan Mahasiswa FIS	28
F. Sejarah <i>E- voting</i> di Universitas Negeri Padang.....	30
G. Partisipasi mahasiswa FIS dalam pemilu BEM UNP tahun 2014	

**BAB III FAKTOR-FAKTOR MAHASISWA MENJADI *NON-VOTER*
DALAM PEMILIHAN PRESIDEN BEM UNP (STUDI KASUS FIS
UNP)**

A.	Faktor Internal.....	35
1.	Sifat Apatis Mahasiswa Terhadap Pemilu BEM UNP.....	36
2.	Kepercayaan Politik yang Kurang terhadap BEM UNP.....	45
B.	Faktor Eksternal	
1.	Sosialisasi Pemilu yang Kurang Merata.....	49
2.	Faktor Sarana Prasarana.....	62
3.	Faktor Sistem <i>One Vote One Piece</i>	65
4.	Komunikasi Politik yang Kurang Berjalan Baik.....	67
5.	Pengaruh Teman Sebaya.....	71
6.	Faktor Kandidat.....	72

BAB IV PENUTUP

A.	Kesimpulan	74
B.	Saran	76

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Pemilih yang terdaftar dan golput tahun 2011-2014.....	4
Tabel 2. Data pemilih masing-masing fakultas tahun 2014.....	6
Tabel 3. Persentase kompetensi kelulusan.....	25
Tabel 4. Data pemilih FIS periode 2014.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan struktur Badan Esekutif Mahasiswa (BEM) UNP.....	14
Gambar 2. Webside pemilu yang di buat oleh PPU BEM UNP.....	54
Gambar 3. Sosialisasi melalui media sosial.....	55
Gambar 4. Pemberitaan proses pemilu oleh Ganto.....	55
Gambar 5. Sosialisasi pengunduran jadwal pemilu melalui web UNP.....	56
Gambar 6. Sosialisasi tim sukses no.2.....	58
Gambar 7. Famflet calon dari tim sukses no 2.....	59
Gambar 8. Sosialisasi pemilu tahun 2013 calon no 1.....	61
Gambar 9. Hasil perolehan suara tahun 2013.....	61

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Keberadaan organisasi mahasiswa merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan, pendekatan kecendekiawanan, integritas pribadi, menanamkan sikap ilmiah dan penanaman ke arah profesi sekaligus meningkatkan kerjasama serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan.

Salah satu organisasi kemahasiswaan di Universitas Negeri Padang adalah Badan Eksekutif Mahasiswa. Sesuai dengan keputusan Rektorno.55/j.41/km/2004 Badan Eksekutif Mahasiswa merupakan lembaga pelaksanaan kegiatan (eksekutif) tingkat universitas dan unit kegiatan mahasiswa (UKM) sebagai lembaga pelaksana kegiatan-kegiatan, penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran, kesejahteraan mahasiswa dan kepedulian sosial¹. Seperti halnya pemerintahan, BEM juga mempunyai struktur kepengurusan yang terdiri presiden, wakil presiden dan jajarannya. Mekanisme pemilihan dilakukan secara demokratis untuk memilih presiden dan wakil presiden. Mekanisme pemilihan kepengurusan ini merupakan sarana pengembangan sikap demokrasi pada mahasiswa untuk mengemukakan pendapat secara rasional, bertanggung jawab dan menghargai orang lain². Dengan adanya kemajuan teknologi, berbagai terobosan berusaha

¹ Kepmendibud nomor: 155/U/ 1998

² UNP. 2013. Pengenalan kehidupan kampus bagi mahasiswa baru. Padang: UNP Press

dilakukan untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam memilih. Salah satunya dengan penggunaan *e-voting*.

E-voting berasal dari kata *electronic voting* yang mengacu pada pelaksanaan pemungutan suara. *E-voting* adalah suatu sistem pemilihan dimana data dicatat, disimpan dan diproses dalam bentuk informasi. *E-voting* pada hakikatnya adalah pelaksanaan pemilu secara elektronik mulai dari proses pelaksanaan pemilihan, perhitungan suara dan pengiriman hasil suara. *E-voting* di UNP sendiri berasal dari usulan Dr. Syahrial Bachtiar, M.Pd yang merupakan Kepala Bidang Kemahasiswaan UNP yang memunculkan wacana untuk mengubah sistem pemilihan BEM UNP menjadi *e-voting*. Hal ini didorong dari keberhasilan BEM FT dalam mengangkat pemilu secara online yang secara waktu, dana maupun cara yang diterapkan lebih mudah. Selain itu juga penggunaan *e-voting* diharapkan mampu untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam memilih. *E-voting* ini sendiri memanfaatkan kemajuan teknologi melalui Pusat Studi Perangkat Lunak (RPL) Fakultas Teknik UNP yang merupakan pencetus sistem *e-voting* di UNP yakni pada pemilu BEM FT. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusriannur Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro mengenai Aplikasi E-Voting Berbasis Web Untuk Menunjang Pemilihan Presiden Mahasiswa pada Universitas Dian Nuswantoro Semarang, menunjukkan secara aplikasi penggunaan *e-voting* ini sangat memudahkan mahasiswa dalam memilih baik secara dana, waktu dan tempat. Namun kenyataan di lapangan harapan dari penyenggaraan *e-voting* itu sendiri belum maksimal dalam meningkatkan keikutsertaan mahasiswa dalam memilih,

dimana data mahasiswa golput atau disebut dengan *non-voter* tetap di atas 50%. Padahal dari segi sarana-prasarana bisa dikatakan memadai karena setiap mahasiswa sudah memiliki laptop atau note book begitupun dengan WIFI yang tersedia di semua penjuru UNP. Seperti yang dilansir Koran Ganto edisi Kamis, 30 Oktober 2014 yakni

“Unit Pelayanan Teknis Pusat Komputer (Puskom) Universitas Negeri Padang (UNP) sebagai penanggungjawab telah melakukan pemasangan ulang dan penambahan hotspot (titik akses internet) di area kampus pusat. Hotspot yang semula hanya 50 titik, lalu ditambah 128 titik lagi. Semuanya tersebar di seluruh area kampus. Dari 128 titik hotspot yang dipasang, 115 titik dipasang di fakultas-fakultas, Gelanggang Olahraga (GOR), masjid kampus dan gedung perkuliahan Mata Kuliah Umum (MKU), selebihnya 13 titik lagi akan dipasang di Information and Communication Technologies (ICT) atau gedung rektorat lama. Dengan kecepatan akses sudah mencapai 768 kbps bahkan bisa mencapai 1 mbps”. Hal tersebut dijelaskan oleh Kepala Subbagian Tata Usaha Puskom, Yosefrizal, S.Kom., M.Kom. Yosef mengatakan untuk saat ini Puskom telah melakukan pemasangan ulang dan penambahan jumlah hotspot di seluruh fakultas. Selain itu juga dilakukan pemasangan hotspot baru di GOR, MKU, masjid, dan Pusat Kegiatan Mahasiswa. “Untuk kampus cabang, dalam waktu dekat ini belum ada agenda untuk pemasangan hotspot,” jelas Yosef, Rabu (1/10)³

Kesediaan fasilitas sarana cukup dan berbagai upaya yang sudah dilakukan oleh badan penyelenggara pemilu atau disingkat dengan PPU dalam menunjang kesuksesan pemilu itu sendiri, contohnya memaksimalkan sosialisasi kepada mahasiswa. Berikut hasil wawancara awal peneliti dengan salah satu anggota PPU Pemilu BEM UNP tahun 2014, Gita Fitri Purnama Sari angkatan 2011 PGSD⁴ menyampaikan bahwa:

“Pemilu sekarang tingkat partisipasi mahasiswa terendah padahal untuk sosialisasi sudah dilakukan melalui baliho, umbul-umbul dan

³<http://www.ganto.or.id/berita/1140/Puskom-Benahi-Hotspot-UNP.html> diakses tanggal 19 Maret 2015

⁴Wawancara pada tanggal 1 Desember 2014

lain-lain tapi tetap saja belum bisa meningkatkan partisipasi mahasiswa. Hal yang mendasar dari mahasiswa hari ini adalah sikap apatis yang tinggi dikalangan mahasiswa.”

Hal ini juga senada dengan pengamatan peneliti ketika proses pemilu berlangsung. Berbagai atribut dipasang diberbagai sudut kampus seperti baliho besar, umbul-umbul dan lain-lain. Dibeberapa titik juga dikerahkan beberapa mahasiswa baik dari kalangan penyelenggara pemilu maupun tim sukses calon untuk mengajak mahasiswa memilih.

Terkait dengan banyaknya mahasiswa yang memilih untuk menjadi *non-voter* juga dapat dilihat dari tabel di bawah ini. Tabel ini menunjukkan data perkembangan mahasiswa dalam pemilihan presiden dan wakil presiden Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Negeri Padang tahun 2011-2014.

Tabel 1. Jumlah Pemilih yang Terdaftar dan Pemilih yang Golput pada Periode Manual dan E-Voting Tahun 2011-2014

No	Tahun	Data Pemilih			PERSEN (Golput)
		Jumlah Mahasiswa	Pemilih	Golput	
Pemilihan Periode Manual					
1	2011	35.300 orang	3.720 suara	31.580 suara	89%
2	2012	20.859 orang	5.402 suara	15.457 suara	74%
Pemilihan Periode E-voting					
3	2013	30.049 orang	10.818 suara	19.231 suara	64%
4	2014	32.158 orang	5.023 suara	27.135 suara	84%

Sumber: Dukumentasi MPM UNP dan Wawancara dengan Nara Sumber⁵

⁵Wawancara dengan Ikhsan Nasution (Ketua MPM UNP Periode 2013) tanggal 20 Februari 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita simpulkan bahwa jumlah mahasiswa yang menjadi *non-voter* sangat tinggi, dan perkembangannya sejak tahun 2011-2014 belum mengalami perkembangan yang signifikan mulai dari periode manual sampai *e-voting*. Fenomena rendahnya partisipasi mahasiswa dalam pemilu BEM tidak hanya dialami oleh UNP namun beberapa universitas lain walaupun secara pelaksanaan belum semuanya menggunakan *e-voting*. Salah satunya Universitas Andalas. Hal ini terlihat dari data perkembangan jumlah pemilih yang dikutip dari koran Kampus Andalas yakni Genta Andalas.

“Tiap tahun pelaksanaan, jumlah pemilih yang ikut berpartisipasi selalu menunjukkan angka yang relatif tidak berbeda jauh. Pada tahun 2009 jumlah pemilih sebanyak 3.716 mahasiswa, tahun 2010 mengalami peningkatan 4.229 mahasiswa, tahun 2011 meningkat tipis di angka 4.256, tahun 2012 mengalami penurunan tajam hingga 3.663. Tahun selanjutnya mengalami peningkatan di posisi 4.264 dan pada 2014 mengalami peningkatan yang signifikan yakni 4.836 suara⁶.”

Fenomena ini sangat menarik untuk diteliti, apalagi terjadi pada kalangan mahasiswa yang sudah dibekali pengetahuan politik baik akademik maupun non-akademik selama proses perkuliahan. Secara akademik, mahasiswa mendapatkan pengetahuan politik melalui jurusan maupun mata kuliah yang berhubungan dengan politik dan secara non-akademik bisa melalui organisasi, diskusi maupun seminar-seminar yang diikuti yang berhubungan dengan politik.

Salah satu fakultas di UNP yang dekat dengan hal tersebut adalah Fakultas Ilmu Sosial UNP. Ada 5 Jurusan yang ada di FIS UNP antara lain Jurusan Ilmu Sosial Politik, Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Sosiologi, Jurusan

⁶<http://www.gentaandalas.com/menyoroti-pest-demokrasi-km-unand/> diakses tanggal 15 Mei 2015

Sejarah dan Jurusan Geografi. Data terakhir yang didapatkan ternyata pendidikan politik yang didapatkan belum mampu menunjang jumlah mahasiswa yang ikut memilih. Berikut data perolehan suara pemilu BEM UNP tahun 2014 masing-masing fakultas.

Tabel 2. Data Pemilih Masing-Masing Fakultas Periode E-Voting Tahun 2014

No	Fakultas	Pemilih	Jumlah mahasiswa	Persen(%) yang memilih
1	FIS	3.23 orang	2.905	11%
2.	FMIPA	6.26 orang	2.624	23%
3.	FBS	7.58 orang	3.907	19%
4	FE	8.34 orang	3.378	24%
5.	FT	8.20 orang	7.806	10%
6	FIK	6.54 orang	4.917	13%
7	FIP	1.008 orang	6.621	15%
Total		5.023 orang	32.158	16%

Sumber: Dokumen MPM UNP dan Puskom UNP tahun 2014

Berdasarkan dokumen diatas, dapat disimpulkan FT dan FIS merupakan fakultas yang terendah partisipasinya dalam pemilihan presiden dan wakil presiden BEM UNP periode *e-voting* tahun 2014, yakni 10% dan 11%. Berbeda dengan Fakultas Teknik, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial diberikan pendidikan politik secara formal dari perkuliahannya, Seperti Sosiologi Politik, Sejarah Politik Indonesia, Pengantar Politik maupun kajian politik mendalam di Jurusan Ilmu Sosial Politik.

Pendidikan politik merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat partisipasi politik. Hal ini senada dengan pendapat dari Kaho yang mengatakan bahwa “pendidikan akan memberikan pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai berbagai tugas yang dipelajari dan dapat melatih untuk berpikiran

rasional terarah dan dapat memberikan kemampuan serta keterampilan dalam merumuskan gagasan pemikiran dan pendapat yang akan disampaikan kepada orang”⁷. Pendapat yang sama disampaikan oleh pendapat Damsar bahwa pendidikan yang tinggi yang dimiliki akan berkonsekuensi kepada partisipasi dan kesadaran yang tinggi terhadap sesuatu hal, salah satunya politik⁸. Penelitian yang menyangkut peranan pendidikan politik terhadap partisipasi politik juga dilakukan oleh Sisri Rizky “ *Hubungan Pengetahuan Politik dengan Tingkat Partisipasi Politik Siswa dalam Pilkada Walikota Payakumbuh Tahun 2012*” yang menunjukkan analisis data secara kuantitatif menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan politik dengan tingkat partisipasi politik pemilih pemula di SMA Negeri 1 Payakumbuh dalam pilkada walikota payakumbuh tahun 2012 dengan keeratan hubungan yang kuat⁹. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan politik sangat mempengaruhi partisipasi seseorang dalam memilih, namun berbeda dengan kasus dalam penelitian ini, dimana secara kuantitatif Fakultas Ilmu Sosial masih tergolong sangat rendah partisipasinya dalam pemilu BEM UNP, selisih 1% dari fakultas teknik.

Terkait dengan rendahnya partisipasi politik, penelitian lain tentang partisipasi pemilih dalam pemilu BEM antara lain: Analisa Partisipasi Mahasiswa dalam Pemira (Pemilihan Umum Raya) Presiden dan Wakil Presiden Universitas

⁷Roza, Evi. 2013. Penyebab Non- Voting Pada Pemilihan Gubernur Sumatra Barat (Studi Kasus Lubuk Buaya, Kecamatan Koto Tangah). *Skripsi*: FIS

⁸Damsar. 2012. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana

⁹Rizky,Sisri.2013. Hubungan Pengetahuan Politik dengan Tingkat Partisipasi Politik Siswa dalam Pilkada Walikota Payakumbuh Tahun 2012(Studi Kasus SMA Negeri 1 Payakumbuh).*Skripsi*: Padang. Jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang.

Muhammadiyah Yogyakarta 2011-2014 yang dilakukan Refdiana¹⁰. Fenomena yang terjadi partisipasi mahasiswa dalam Permira (Pemilihan Umum Raya) ini masih rendah. Pemilihan umum raya (Pemira) itu sendiri merupakan wahana bagi mahasiswa UMY dalam menggunakan hak politiknya untuk memilih orang yang dianggapnya layak sebagai wakilnya untuk duduk di Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), maupun sebagai Presiden dan wakil presiden Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, penyebab rendahnya partisipasi mahasiswa dalam memilih dalam pemira ini adalah pemahaman mahasiswa yang masih rendah terkait pentingnya pemira itu sendiri.

Berbeda dengan penelitian diatas, penelitian ini lebih skop kecil menganalisis partisipasi mahasiswa dalam pemilihan BEM UNP pada periode *e-voting* dan lebih mendalam melihat dari faktor-faktor mahasiswa menjadi pemilih *non-voter e-voting* dalam pemilihan BEM UNP periode 2014 (Studi kasus mahasiswa FIS UNP).

A. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terlihat masih rendahnya partisipasi mahasiswa dalam ikut serta dalam pemilihan presiden mahasiswa BEM UNP. Ini terlihat dari angka golput yang cukup tinggi diatas 50%, padahal sistem *e-voting* sangat memudahkan mahasiswa dan sosialisasi-sosialisasi yang juga sudah dilakukan oleh PPU maupun tim sukses. Namun data di lapangan, masih banyak mahasiswa yang menjadi *non-voter* yakni pada periode pertama *e-voting* 0,64% dan periode kedua 0,82%. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi

¹⁰ http://www.academia.edu/8343684/Analisa_Partisipasi_Mahasiswa_Dalam_Pemira_Presiden_Dan_Wakil_Presiden_Universitas_Muhammadiyah_Yogyakarta_2011-2014 diakses tanggal 25 Mei 2015.

penelitiannya hanya pada pemilu BEM UNP tahun 2014. Hal ini terkait dengan ketersediaan data dan jumlah angka mahasiswa yang menjadi *non-voter* yang besar dari periode *e-voting* sebelumnya. Maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitiannya yakni ”Faktor-Faktor Mengapa Mahasiswa Menjadi Pemilih *Non-Voter E-Voting* Dalam Pemilihan Presiden BEM UNP periode 2014 (studi kasus mahasiswa FIS UNP) ?”

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor yang membuat mahasiswa menjadi *non-voter e-voting* dalam pemilihan BEM UNP periode 2014 (Studi Kasus Mahasiswa FIS UNP).

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Akademis

Menambah ilmu pengetahuan melalui penelitian yang dilaksanakan sehingga memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan kajian sosiologi politik.

b. Manfaat Praktis

Sebagai pemahaman dan pembelajaran bagi peneliti maupun mahasiswa lain untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam mengenai pemilih *non voter* dalam pemilihan pemimpin organisasi kemahasiswaan.

D. Kerangka Teori

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional. Salah satu tokohnya adalah Antony Down. Dari karya tulisan Downs,

pilihan rasional berkembang dalam arah yang bervariasi. Teori pilihan rasional mengambil preferensi, keyakinan dan strategi *feasible* individu sebagai penyebab tindakan yang mereka lakukan.¹¹

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa pemilih pada dasarnya bertindak secara rasional ketika membuat pilihan. Menurut Antony Down, dalam konteks pilihan rasional, pemilih mempertimbangkan *cost* dan *benefit*. Dalam artian ketika memilih tidak memberikan faedah pada dirinya, maka ia lebih memilih untuk tidak memilih calon tersebut bahkan mungkin tidak memilih sama sekali, hal ini berlaku sebaliknya. Jadi secara umum menurut Down bahwa setiap warganegara membuat keputusan memilih berdasarkan kalkulasi rasional dengan mempertimbangkan berbagai hal seperti janji partai politik, kinerja sebelumnya dan lain sebagainya. Varian mainstream dari pilihan rasional mengasumsikan bahwa individu mempunyai semua kapasitas rasional, waktu, dan keterikatan emosi yang penting untuk memilih arah tindakan baik, tak peduli betapa kompleksnya pilihan tersebut. Masalah paling sederhana secara konseptual dalam pembuatan keputusan parametrik dalam kepastian ketika setiap tindakan mempunyai hasil yang diketahui (sehingga tidak ada resiko atau ketidakpastian) dan hubungan antara aksi dan akibat tak dipengaruhi oleh tindakan individu lain. Individu diasumsikan mampu menilai hasil, maupun aksi. Jadi untuk pasangan manapun dari alternatif a dan b, mereka bisa mengatakan apakah a lebih baik dari b, b lebih baik dari a, atau dua hasil itu tidak berbeda. Individu rasional akan

¹¹David Marsh & Gerry Stoker, 2010, *Teori dan Metode dalam Ilmu Politik*, Bandung: Nusa Media.

memilih satu tindakan/hasil yang paling tinggi tingkat feasibilitasnya yang tersedia bagi mereka. Memahami permasalahan partisipasi politik dengan melihatnya dari pandangan teori pilihan rasional. Maka peneliti merasa perlu untuk menambahkan pula teori pilihan rasional Friedmen dan Hechter. Teori ini akan melengkapi teori sebelumnya dengan menjelaskan adanya pengaruh lembaga sosial dalam pilihan rasional. Friedmen dan Hechter dalam teori yang disebutkan model kerangka teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan dan tindakanya tertuju pada upaya mencapaitujuan itu.¹²

Teori ini memperhatikan dua hal yang mempengaruhi tindakan aktor. *Pertama*, keterbatasan sumber. Masing-masing aktor memiliki sumber yang berbeda maupun akses yang berbeda terhadap sumber tersebut, dalam kelangkaan sumber daya terdapat gagasan mengenai biaya kesempatan. Dalam mencapai suatu tujuan, aktor harus memperhatikan biaya yang harus dikeluarkan untuk tindakan yang terpenting. Aktor dapat memilih tindakan untuk tidak mengejar tujuan paling bernilai jika sumber daya yang dimilikinya diperhitungkan tidak mencapai hal tersebut. *Kedua*, lembaga sosial. Hambatan kelembagaan seperti menyediakan baik sanksi positif maupun sanksi negatif yang membantu mendorong aktor untuk melakukan tindakan tertentu dan menghindarkan tindakan yang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa setiap individu tidak hanya melakukan tindakan secara tiba-tiba atau spontanitas tapi ada hal-hal

¹²<http://perilakuorganisasi.com/teori-pertukaran-sosial-dan-pilihan-rasional-2>. diakses 3 juni 2015

yang melatarbelakangi atau rasionalitas terhadap hal tersebut. Hal inilah yang dilihat peneliti pada fenomena *non-voter* dikalangan mahasiswa dalam pemilihan BEM UNP. Hal ini terkait hakikat mahasiswa yang merupakan insan intelektual yang sudah dibekali secara akademik maupun non akademik. Mahasiswa pun merupakan *agent of change* yang sudah dibuktikan mulai dari masa sebelum kemerdekaan, orde lama, baru bahkan sekarang. Oleh karena itu tentu ada hal-hal yang mendasari mahasiswa untuk memilih menjadi *non-voter* dalam pemilu BEM UNP ini.

E. Penjelasan Konsep

1. Pemilih Non- Voter

Dalam terminologi politik, orang-orang tidak menggunakan hak suaranya disebut golput atau non-voter. Pemilih non-voter (non-voting) pada umumnya dimanifestasikan dalam beberapa bentuk menurut Sri Yanuarti¹³ yakni

- a. Orang yang tidak menghadiri pemungutan suara sebagai aksi protes terhadap pelaksanaan pemilu.
- b. Orang yang menghadiri tempat pemungutan suara namun tidak menggunakan hak pilihnya.
- c. Orang yang menggunakan hak pilihnya dengan jalan menusuk bagian putih pada kartu suara.
- d. Orang yang tidak hadir karena tidak terdaftar.

Berdasarkan fenomena pemilih *non-voter e-voting* dalam pemilihan BEM UNP, ada beberapa kriteria yang termasuk di dalamnya antara lain: mahasiswa

¹³ Sri Yanuarti, 2009, *Golput Dan Pemilu Di Indonesia dalam Jurnal Penelitian Politik Vol, 6 No, 1*, Jakarta : LIPI

yang membuka internet namun tidak membuka portal pemilu BEM UNP sebagai salah satu bentuk protes, *kedua* mahasiswa yang sama sekali tidak membuka internet dan portal pemilu BEM UNP.

2. Badan Eksekutif Mahasiswa

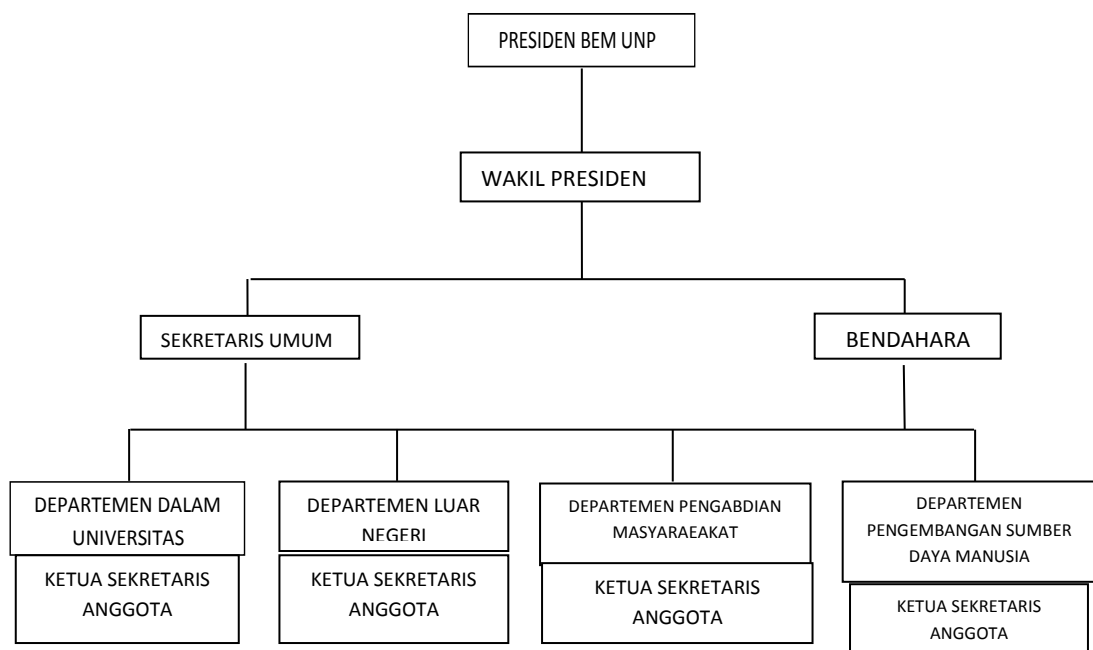
Sesuai dengan keputusan Rektor No.55/j.41/km/2004 Badan Eksekutif Mahasiswa merupakan lembaga pelaksanaan kegiatan (eksekutif) tingkat universitas dan unit kegiatan mahasiswa (UKM) sebagai lembaga pelaksana kegiatan-kegiatan, penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran, kesejahteraan mahasiswa dan kepedulian sosial. Dalam melaksanakan program-programnya, umumnya BEM memiliki beberapa departemen yang menjadi pelaksana program tersebut. Organisasi mahasiswa intra kampus selain BEM adalah Senat Mahasiswa, Unit Kegiatan Mahasiswa dan Himpunan Mahasiswa Jurusan. Ada atau tidaknya masing-masing bergantung pada perkembangan dinamika mahasiswa di setiap kampus.

BEM menjadi wadah dari seluruh mahasiswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki agar menjadi mahasiswa yang memiliki kekayaan di bidang ilmu pengetahuan, kesenian dan lain sebagainya. BEM sebagai jembatan penghubung antara mahasiswa dan lembaga. BEM berfungsi sebagai sarana mahasiswa untuk menyalurkan sumbang saran dan aspirasinya kepada pihak lembaga untuk mewujudkan kesejahteraan di lingkungan kampus. Adapun beberapa deskripsi Badan Eksekutif Mahasiswa berdasarkan Petunjuk Teknis Organisasi Kemahasiswaan UNP amandemen tahun 2004 antara lain:

a. Struktur Organisasi BEM

Kepengurusan BEM UNP terdiri dari presiden, wakil presiden, sekretaris umum, bendahara umum, ketua dan sekretaris beserta anggota departemen-departemen. Berikut skema struktur kepengurusan BEM UNP:

Gambar 1. Skema struktur kepengurusan BEM UNP



b. Tugas dan Fungsi BEM

Sebagai badan pelaksana kegiatan mahasiswa di Tingkat Universitas pengurus harian BEM bertugas dan berfungsi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan ketetapan MPM yang diketahui pembimbing BEM (staff ahli PR III)
- 2) Merencanakan pengembangan dan melaksanakan kegiatan berdasarkan GBHPK yang ditetapkan MPM.

- 3) Memberikan pendapat, usul dan saran kepada pimpinan universitas secara langsung atau melalui MPM yang diketahui oleh pembimbing MPM terutama yang berkaitan dengan kemahasiswaan serta pelaksanaan dan pencapaian tujuan Universitas Negeri Padang.
- 4) Menyampaikan pendapat usulan dan saran kepada pihak terkait di dalam maupun di luar universitas atas nama mahasiswa Universitas Negeri Padang.
- 5) Melaksanakan kegiatan kemahasiswaan berdasarkan GBHPK yang telah ditetapkan oleh MPM dan pembimbing MPM/BEM serta diketahui oleh rektor.
- 6) Menghadiri undangan rapat atau sidang yang dilakukan oleh MPM maupun pimpinan universitas.
- 7) Mempertanggungjawabkan hasil kegiatan yang telah disetujui pembimbing BEM kepada MPM dan ditembuskan ke pimpinan universitas.
- 8) BEM secara administratif dan keuangan bertanggungjawab kepada Rektor.
- 9) Melakukan rapat koordinasi dengan ukm minimal 2 kali setahun.
- 10) Meminta pertanggungjawaban hasil kegiatan yang telah dilaksanakan UKM.

c. Panitia, Pencalonan dan Prosedur Pemilihan Pengurusan BEM

1) Panitia Pemilihan Presiden BEM

Panitia pemilihan umum presiden BEM ditetapkan oleh MPM menjadi panitia khusus. Keanggotaan panitia terdiri dari beberapa pengurus MPM, pengurus BEM UNP dan 1 orang oleh masing-masing BEM-F se-lingkungan UNP. Struktur kepanitiaan berupa ketua, wakil ketua, sekretaris dan anggota.

2) Pencalonan Presiden BEM

Calon presiden BEM diusulkan kepada panitia pemilihan umum melalui mekanisme yang telah ditetapkan oleh MPM. Syarat-syarat untuk menjadi presiden BEM adalah

- a) Bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.
- b) Mempunyai integritas kepribadian yang tinggi.
- c) Berbudi pekerti yang luhur dan berjiwa kepemimpinan.
- d) Aktif dalam keorganisasian kemahasiswaan
- e) Terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di Universitas Negeri Padang minimal telah semester IV dan maksimal semester VI.
- f) Memiliki loyalitas terhadap almamater.
- g) Tidak dalam keadaan berkasus akademik maupun lainnya.
- h) Memiliki surat keterangan telah mengikuti PKKMB dan sejenisnya, krida dan LKMM tingkat menengah.
- i) Memiliki indeks prestasi rata-rata 2,75 dan IP minimal 2,50.

Membuat plat form yang diketahui oleh MPM dan pembimbing MPM/BEM tentang visi dan misi yang akan diembankan.

d. Prosedur pemilihan pengurus BEM

1) Prosedur Pemilihan Presiden BEM

Mekanisme pemilihan presiden BEM diatur tersendiri dalam ketetapan MPM. Pemilihan dilakukan secara langsung dan diikuti oleh seluruh mahasiswa Universitas Negeri Padang. Dalam rangka pemilihan, calon presiden BEM diwajibkan membacakan plat form dihadapan mahasiswa. Panitia menyampaikan hasil pemilihan kepada MPM. Penetapan presiden BEM dilakukan oleh MPM berdasarkan jumlah suara terbanyak yang diperoleh calon. MPM menyampaikan hasil keputusannya kepada rektor. Penetapan presiden BEM disahkan dengan surat keputusan MPM. Masa kepengurusan presiden BEM adalah satu tahun. Pelantikan Ketua/Presiden BEM dilakukan MPM.

2) Prosedur Pemilihan Anggota Pengurus BEM

Seluruh calon pengurus BEM, baik yang terpilih sebagai presiden BEM maupun yang lainnya diusulkan untuk menjadi anggota pengurus BEM, yang terdiri dari wakil presiden, sekretaris umum, bendahara umum dan ketua, sekretaris dan anggota departemen-departemen yang sudah ditetapkan. Penentuan jabatan kepengurusan berdasarkan mekanisme yang sudah ditetapkan presiden bem. Pengurus BEM sudah harus membentuk kepengurusan paling lambat 15 hari setelah terpilihnya.

e. Hubungan Kerja BEM dengan Lembaga Kemahasiswaan Lainnya

BEM bertanggungjawab penuh tentang hasil kegiatan dilaksanakannya kepada MPM dan Rektor. BEM melaksanakan hubungan dengan lembaga kemahasiswaan lainnya di lingkungan Universitas Negeri Padang dalam bentuk konsultatif dengan MPM, menjalin koordinasi komunikasi dengan UKM dan BEM F, serta melakukan komunikasi menampung aspirasi mahasiswa selingkungan Universitas Negeri Padang.

F. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampus Universitas Negeri Padang, Fakultas Ilmu Sosial. Dipilihnya lokasi ini karena Fakultas Ilmu Sosial termasuk peringkat kedua paling rendah mahasiswanya yang ikut berpartisipasi dalam pemilihan BEM UNP dari fakultas-fakultas yang lain yakni yang memilih 11%. Untuk peringkat pertama adalah fakultas teknik yang ikut memilih 10%. Selisih 1% Fakultas Ilmu Sosial menjadi fokus kajian karena pendidikan politik yang secara formal didapatkan baik melalui mata kuliah maupun jurusan yang khusus mengkaji perpolitikan, berbeda dengan Fakultas Teknik yang tidak mempunyai pembahasan khusus terhadap politik.

2. Jenis Penelitian dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang berusaha menjelaskan realitas sosial yang ingin diteliti secara mendalam dengan data kualitatif berupa angka-angka dan kenyataan. Dalam penelitian kualitatif ini data dan informan ditelusuri seluas-

luasnya sesuai dengan variasi data yang ada, sehingga dengan cara demikian peneliti mampu mendeskripsikan fenomena secara utuh. Pendekatan ini juga mampu mendeskripsikan dan menjelaskan secara mendalam alasan mahasiswa memilih menjadi *non-voter* dalam pemilihan BEM UNP periode 2014 terutama di Fakultas Ilmu Sosial.

Tipe penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Penelitian studi kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu, yang hasil penelitian itu memberikan gambaran yang luas dan mendalam mengenai unit sosial tertentu¹⁴. Jenis studi kasus yang dipakai dalam penelitian ini adalah multikasus. Hal ini terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini rata-rata juga dialami oleh Universitas lain dan diharapkan penggunaan tipe ini, juga mampu menjelaskan secara detail alasan mahasiswa terutama mahasiswa FIS UNP memilih menjadi *non-voter*.

3. Informan Penelitian

Informan merupakan subjek penelitian yang ditentukan sebagai sumber informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai penelitian ini, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah penyelenggara pemilihan umum dalam hal ini PPU, mahasiswa baik yang envote maupun non voter dan dosen. Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu penarikan sampel secara sengaja yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

¹⁴ Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Adapun kriteria yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah penyelenggara pemilu BEM UNP, mahasiswa FIS yang memilih maupun tidak, PPU, Pembantu Dekan III (Bidang Kemahasiswaan), dosen yang mengajar di FIS terutama yang berhubungan dengan politik dan pengurus BEM UNP. Jumlah informan dalam penelitian ini diambil berdasarkan azas kejenuhan data yang artinya tidak ada pembatas berapa jumlah informan dalam penelitian ini. Pengambilan informan dihentikan jika proses penelitian tidak ditemukan lagi variasi-variasi jawabannya. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, informan berjumlah 38 orang, 3 orang dari PPU, 2 orang tim sukses dan sekaligus pengurus BEM 2014, 2 orang dosen FIS (PD III dan Pembina MPM), Ketua BEM FIS, Bendahara BEM tahun 2015, 2 orang Ketua Hima dan 28 mahasiswa FIS.

4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian itu adalah mencari data. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi dan proses wawancara dengan para informan. Berikut adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan langsung dengan orang-orang yang memberikan keterangan kepada peneliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam agar faktor-faktor

menyebab mahasiswa FIS menjadi *non-voter* dapat terungkap dengan jelas. Wawancara mendalam secara umum yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si wawancara dan pewawancara dengan maupun tanpa pedoman wawancara, dimana pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

b. Studi dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan (catatan harian, peraturan, kebijakan), foto-foto dan lain-lain. Dalam penelitian ini, ada beberapa dokumen yang diambil adalah data rekapitulasi suara pemilu BEM UNP 2011-2014, surat keputusan pengangkatan dan lain-lain yang dianggap mampu mendukung data penelitian yang dibutuhkan.

5. Triangulasi Data

Untuk mendapatkan hasil yang valid, peneliti menggunakan triangulasi data dengan menggunakan beberapa orang informan untuk mengumpulkan data yang sama. Agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan, dapat diuji kebenarannya dan terpercayanya suatu data yang diperoleh dalam penelitian, maka dilakukanlah triangulasi. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan memeriksa kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui informan (sumber) yang berbeda. Data yang diperoleh dari satu informan untuk memeriksa kepercayaan data, maka peneliti membandingkan dengan data yang diperoleh dari informan (sumber) lainnya dengan menggunakan pertanyaan yang sama.

Triangulasi teknik berarti pengecekan kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa cara (teknik) pengumpulan data dan pengecekan

kepercayaan informan (sumber) data. Untuk memeriksa kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkombinasikan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dari hasil observasi untuk mengecek kebenarannya digunakan data wawancara dan dokumentasi sebagai data pembanding.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis yang dilakukan untuk mengorganisasikan data yang diperoleh yaitu mencakup, mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, pemberian kode dan mengkategorikan sehingga dapat dicari pola hubungan antara data-data tersebut. Analisa data dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Untuk menganalisa data pada penelitian ini, penulis menggunakan model analisa data yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman yaitu Model Analisis Interaktif (Interaktif Model Of Analysis)¹⁵ yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus baik sebelum maupun tahap pengumpulan data berlangsung, dan berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dengan melakukan pengelompokan

¹⁵ Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&B*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

data dan menjelaskan secara sistematis sesuai dengan pokok permasalahan, Setelah dilakukan penyusunan dan pemberian kategori pada tiap-tiap pertanyaan pada tahap reduksi, maka peneliti mengelompokkan data tersebut sesuai dengan permasalahan penelitian ini.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan kegiatan terakhir yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data, sehingga akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Informasi yang diperoleh di lapangan melalui wawancara disusun dengan baik sesuai dengan masalah yang diteliti. Ketiga proses tersebut reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan, mulai dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan. Berdasarkan langkah-langkah di atas, dapat membantu kekurangan data, sehingga dalam penulisan skripsi ini dilakukan beberapa kali perbaikan sampai nantinya menghasilkan sebuah skripsi.